

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting di dalam tatanan kehidupan masyarakat. Dengan adanya pendidikan diharapkan menjadi proses dalam memanusiakan manusia. Selain itu, untuk mencapai suatu profesi yang diinginkan maka harus terlebih dahulu menempuh pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal yang dimulai dari jenjang pendidikan terendah sampai pada jenjang pendidikan tertinggi.

Pendidikan ialah suatu proses yang bertujuan untuk menyempurnakan diri manusia secara *continue* dari generasi ke generasi. penyempurnaan yang dimaksudkan adalah penyempurnaan sikap dan tingkah laku seseorang dari baik agar menjadi lebih baik.<sup>1</sup>

Di era ini penyelenggara pendidikan sangat menekankan pada pentingnya pendidikan karakter. Oleh karena itu, Pendidikan karakter wajib diimplementasikan dalam setiap proses belajar mengajar maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Pendidikan karakter pertama kali diusung oleh Thomas Lickona.<sup>2</sup> Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui budi pekerti. Sepemikiran

---

<sup>1</sup>Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember:IAIN Jember Press, 2015),hlm.,4.

<sup>2</sup>Irjus Indrawan.dkk, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Banyumas: CV. Pena Persada,2020), hlm., 33.

dengan Lickona, Frye mengartikan pendidikan karakter sebagai “*A national movement creating school that foster ethical, responsible, and caring young people by modeling and teaching good character through an emphasis on universal values that we all share*”<sup>3</sup>. Menurutnya pendidikan karakter merupakan suatu gerakan nasional oleh karena itu gerakan ini harus diterapkan di sekolah-sekolah melalui proses pembelajaran sehingga *output* dari penerapannya ialah menghasilkan anak-anak yang memiliki karakter yang baik sesuai yang diharapkan. Dalam hal ini sekolah merupakan agen dalam pembentukan karakter karena melalui sekolah karakter-karakter semisal hormat kepada orang lain, bertanggung jawab serta disiplin dapat di budayakan dalam proses pembelajaran maupun pembiasaan-pembiasaan di sekolah.

Selain itu definisi Lickona tentang pendidikan karakter ini sebelumnya telah dibahas secara mendetail oleh Ki Hajar Dewantara dalam karyanya “Pendidikan dan Kebudayaan” namun konsep pendidikan karakter yang sekarang digunakan oleh kementerian pendidikan nasional malah mengikuti konsep dari Thomas Lickona alasannya karena Lickona merupakan pengusung pendidikan karakter padahal sebenarnya istilah yang digunakan oleh Kemendiknas tersebut termasuk dalam pemikiran dari Ki Hajar Dewantara hanya saja istilah yang digunakan berbeda yaitu “Pendidikan Budi Pekerti”<sup>4</sup>. Dari beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti yang wajib diterapkan di sekolah baik melalui pembiasaan maupun dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran keagamaan

---

<sup>3</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*,(Bandung, CV. Remaja Rosdakarya,2013)hlm.,6.

<sup>4</sup>*ibid*,hlm.,3.

dalam rangka untuk menghasilkan anak-anak didik bangsa yang berbudi pekerti luhur yang nantinya dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Selain itu, dalam kehidupan sehari-hari hal yang paling penting adalah akhlak. Manusia yang memiliki akhlak yang baik tidak mudah terpengaruh untuk melakukan hal yang negatif. Bahkan Allah pun telah memerintahkan kita untuk selalu bersikap baik dalam segala hal. Salah satunya dalam firman Allah Q.S Al-Baqarah ayat 83 :

... وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا ...

Terjemahannya :

“Serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia”

Selain ayat di atas ada juga ayat lain yang memerintahkan manusia untuk berbuat baik yakni di dalam Q.S Al-Isra ayat 53 yang berbunyi :

... وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ...

Terjemahannya :

“Dan katakanlah kepada hamba-hambaKu Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar)”

Berdasarkan beberapa ayat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Islam sangat mengutamakan akhlak dan Rasulullah SAW merupakan panutan serta dijadikan sebagai suri teladan yang baik bagi umat manusia secara umum dan bagi umat muslim khususnya.

Ada hubungan yang erat antara pembelajaran akidah akhlak dengan pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu pendidikan karakter ini dinilai perlu dalam penerapannya pada mata pelajaran akidah akhlak. Melalui

pembiasaan pada mata pelajaran inilah terbentuknya karakter didik yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti laksanakan pada tanggal 15 Agustus 2022 di MTs Hasyim As'ary Ambon ditemukan beberapa tingkah laku peserta didik yang tidak mencerminkan nilai-nilai seperti yang terkandung dalam nilai-nilai pendidikan karakter salah satunya nilai tanggung jawab. Guru tersebut mengakui bahwa sering kali terjadi di dalam kelas ketika guru sedang menyampaikan materi terdapat beberapa peserta didik yang bercerita sehingga tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, tidak hanya itu di dalam proses belajar mengajar juga ada beberapa peserta didik yang bahkan meninggikan suara melebihi guru tersebut. Guru tersebut juga mengakui bahwa pada saat jam pelajaran sudah berlangsung terdapat satu dua orang siswa yang masih datang terlambat padahal pembelajaran sudah berlangsung bahkan beberapa peserta didik tidak bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan.

Berdasarkan uraian di atas maka menurut peneliti hal yang paling mendasar yang dilakukan agar membentuk karakter anak didik bangsa yang berakhlakul karimah dimulai dari hal-hal kecil seperti yang peneliti temukan di lapangan semisal tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas yang diberikan dan lain sebagainya. Jika hal-hal kecil seperti itu berhasil dibenahi maka dengan begitu MTs Hasyim Asy'ari Ambon dapat melahirkan generasi Islam yang mempunyai karakter Islam yang mulia yang berlandaskan Iman dan taqwa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pemikiran peneliti di atas yang menjadi ketertarikan peneliti untuk mengungkap masalah terkait dengan “Penerapan Pendidikan Karakter pada Nilai Tanggung Jawab dalam proses pembelajaran mata pelajaran pada mata pelajaran Akidah akhlak kelas VII MTs Hasyim Asy’ari Ambon”.

### **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini terfokus pada bagaimana implementasi pendidikan karakter khususnya pada dengan nilai tanggung jawab di dalam proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak kelas VII MTs Hasyim Asy’ari Ambon. Adapun indikator dari implementasi nilai karakter tanggung jawab dalam proses pembelajaran di kelas yaitu :

1. Memberikan kebebasan kepada peerta didik
2. Membentuk diskusi kelompok
3. Memberikan tugas rumah yang teratur dan terarah
4. Melalui metode pembiasaan

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana implementasi pendidikan karakter pada nilai tanggung jawab pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII MTs Hasyim Asy’ari Ambon?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter pada nilai tanggung jawab pada mata pelajaran akidah akhlak.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis : dapat menjadi tambahan ilmu bagi pendidik tentang implementasi pendidikan karakter terkait nilai tanggung jawab serta kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak di sekolah.
2. Manfaat praktis : dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi generasi kedepannya untuk meneliti dengan judul yang sama ataupun yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter terkait nilai tanggung jawab dalam mata pelajaran akidah akhlak.

### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian tentang penelitian terdahulu ini berfungsi agar meminimalisir kemungkinan plagiasi. Oleh sebab itu dengan adanya kajian penelitian terdahulu ini peneliti akan memaparkan perbedaan serta persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Dari hasil penelusuran penulis ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang mungkin sama dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti :

1. Skripsi yang ditulis oleh Ilham Rizqi, mahasiswa Prodi pendidikan agama Islam Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan (FITK) IAIN Ambon 2021, dengan judul penelitian “*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Ikhlas Ambon*”, dengan hasil penelitian sebagai berikut: Guru Akidah akhlak sudah melakukan perannya dengan baik yakni sebagai guru akidah akhlak

tentunya kemudian sebagai pengajar, sebagai pembimbing, dan guru sebagai pemimpin yakni yang telah mengajarkan tentang kejujuran, kedisiplinan, sopan santun dan dan keteladan serta guru juga berperan sebagai ilmuwan dimana guru telah menggunakan media teknologi yang berkembang saat ini untuk mendukung proses pembentukan karakter peserta didik. Pembentukan guru tersebut terlaksanakan dengan baik seperti yang diharapkan walaupun penerapannya belum maksimal.<sup>5</sup>

Adapun persamaan antara penelitian yang ditulis oleh Ilham Rizqi dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang Pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam membina karakter peserta didik sementara perbedaannya terletak pada skripsi yang ditulis oleh Ilham Rizqi lebih menekankan pada bagaimana peran guru sementara penelitian peneliti lebih difokuskan pada bagaimana implementasi pendidikan karakter khususnya nilai karakter tanggung jawab peserta didik dalam proses belajar mengajar dikelas.

2. Skripsi yang ditulis oleh Pinye Bahta, mahasiswa prodi pendidikan agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon 2014, dengan judul penelitian "*Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Lumoy Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan*". Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif dengan rumusan masalah diantaranya sebagai berikut : bagaimana upaya serta faktor pendukung dan penghambat

---

<sup>5</sup>Ilham Rizqi, "*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Ikhlas Ambon*" (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon,2021).

guru PAI dalam membina karakter siswa di SMP Negeri Lumoy kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan?” hasil penelitian menyatakan bahwa untuk membentuk karakter siswa digunakan 4 cara pendekatan yakni, memberikan nasehat dan motivasi, menjadi teladan siswa bagi siswa dalam berbagai hal, mengadakan diskusi kelas antar siswa, dan menanamkan sikap disiplin kepada siswa.<sup>6</sup>

Adapun persamaan serta perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh Pinye Bahta dan Peneliti. Persamaan terdapat pada sama-sama membahas tentang karakter peserta didik sementara perbedaannya terletak pada karakter peserta didik yang dibahas oleh Pinye Bahta tersebut masih bersifat umum sementara peneliti hanya fokus pada salah satu nilai karakter yakni karakter tanggung jawab.

3. Skripsi yang ditulis oleh Irfan Hayoto, mahasiswa Prodi pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Ambon 2019 dengan judul skripsi “*Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keseharian Mahasantri Ma’had Al-Jamiah IAIN Ambon*” dengan hasil penelitian sebagai berikut bahwa penelitian tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter yakni: religius, kejujuran, kedisiplinan, dan kerja keras yang dibentuk melalui kegiatan salat berjamaah, membaca surah *Al-Mulk*, membaca surah yasin, kultum, bulis (piket) dan juga bimbingan dalam pembinaan Al-Qur’an , bahasa Arab, pembinaan kitab *Safinatunjannah* dan kitab bulugul marram yang dilakukan

---

<sup>6</sup>Pinye Bahta, “Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pengajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Lumoy Kecamatan Ambalau Kabupaten Buru Selatan, (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, 2020)”.



oleh mahasantri. Setiap kegiatan yang dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh *Mahad Al-Jamiah* IAIN Ambon. Adapun faktor penghambat dan faktor pendukung. Yang termasuk dalam faktor pendukung antara lain adanya fasilitas seperti Mahad Al-Jamiah dan masjid untuk mahasantri melakukan pembinaan atau kegiatan-kegiatan untuk membentuk karakter mahasantri sementara faktor penghambat adalah kurangnya pengajar di Mahad Al-Jamiah IAIN Ambon sehingga membuat mahasantri kurang disiplin dalam menjalankan aturan melalui pembinaan atau kegiatan di mahad al-jamiah IAIN Ambon.<sup>7</sup>

Adapun persamaan serta perbedaan antara skripsi yang akan dilakukan oleh peneliti dan skripsi yang ditulis oleh Irfan Hayoto yakni persamaan terdapat pada sama-sama membahas tentang pendidikan karakter. Namun, karakter yang diteliti adalah karakter secara umum sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan terfokus hanya pada karakter tanggung jawab kemudian perbedaan yang lain terletak pada penelitian yang ditulis oleh Irfan Hayoto ini adalah membahas tentang implementasi pendidikan karakter pada keseharian mahasantri di Mahad al-Jamiah IAIN Ambon tentu ini berbeda karena penelitian yang peneliti lakukan adalah melihat bagaimana implementasi karakter terkait nilai tanggung jawab dalam proses pembelajaran akidah akhlak.

---

<sup>7</sup>Irfan Hayoto, *“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keseharian Mahasantri Ma’had Al-Jamiah IAIN Ambon, (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, 2019)”*.

## **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional ini bertujuan agar lebih mudah memahami kajian penelitian dengan benar dan tepat serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami kajian ini.

### **1. Pengertian Implementasi**

Implementasi merupakan pelaksanaan, penerapan, perwujudan dari sesuatu hal. Perwujudan sesuatu hal yang dimaksud adalah perwujudan dari konsep pendidikan karakter pada salah satu mata pelajaran keagamaan yaitu mata pelajaran aqidah akhlak.

### **2. Pendidikan Karakter**

Pendidikan sendiri merupakan suatu proses dalam mengembangkan pikiran serta pengetahuan manusia menjadi lebih kompleks baik melalui pendidikan formal maupun non formal yang dibuktikan dengan adanya ijazah.

Sementara karakter merupakan bahasa tubuh yang ditunjukkan melalui perbuatan, tingkah laku, dan sifat dari seseorang.

Jadi pendidikan karakter merupakan proses yang tidak hanya membuat seseorang menjadi pintar maupun cerdas saja tetapi juga merubah sifat dan tingkah laku seseorang menjadi baik seperti yang diajarkan di dalam pancasila dan Al-Quran.

### **3. Tanggung Jawab**

Tanggung jawab merupakan sikap seseorang yang menunjukkan rasa bersungguh sungguh dalam melakukan sesuatu sesuai dengan tuntutan kewajibannya.

#### 4. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran merupakan proses belajar di kelas yang melibatkan guru dan juga peserta didik dengan menggunakan berbagai media pembelajaran sebagai alat pendukung di dalam proses belajar tersebut. Sementara akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang berada dalam rumpun keagamaan yang membahas tentang keimanan, kepercayaan pada seseorang yang dapat dilihat berdasarkan perilaku dan kelakuan seseorang tersebut. Antara Akidah dan Akhlak ada keterkaitan dimana akidah membahas tentang keyakinan seseorang sedangkan akhlak membahas akhlak, etika seseorang. Amal perbuatan akan memiliki nilai ibadah jika ada keseimbangan antara perilaku dan juga keyakinan akidah yang kuat.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan proses mewujudkan atau melibatkan pengetahuan tentang akhlak kepada peserta didik yang dilakukan oleh guru khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak dengan tujuan untuk memanusiakan manusia karena pada dasarnya etika lebih tinggi kedudukannya dibanding ilmu pengetahuan.

Di kehidupan sekarang ini bisa dilihat bahwa banyak sekali orang-orang yang menjadi sombong hanya karena sedikit ilmu yang dimilikinya. Oleh karena itu, pendidikan karakter ini hadir untuk menyelaraskan antara pengetahuan dan juga etika. Oleh karena proses memanusiakan manusia tidak langsung secara instan terwujud maka pendidikan karakter itu harus diajarkan di sekolah melalui

pembiasaan dalam hal-hal kecil semisal disiplin dan tanggung jawab seperti yang dijabarkan dalam nilai pendidikan karakter.

